

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

PENYUSUNAN *BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT* (BCM)



**DIVISI MANAJEMEN RISIKO
PT KLIRING BERJANGKA INDONESIA
2026**

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis serta meningkatnya kompleksitas operasional perusahaan menimbulkan berbagai potensi gangguan yang dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan usaha. Gangguan tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, antara lain bencana alam, gangguan sistem teknologi informasi, kegagalan operasional, gangguan infrastruktur, hingga kondisi eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi dan geopolitik.

Sebagai entitas yang memberikan layanan kepada para pemangku kepentingan dengan basis teknologi, KBI dituntut untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dapat tetap berjalan atau segera dipulihkan apabila terjadi gangguan yang berpotensi menghambat operasional perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan operasional dapat menimbulkan dampak yang signifikan, baik dari sisi operasional, keuangan, reputasi, maupun kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan suatu kerangka kerja yang sistematis dan terintegrasi untuk mengidentifikasi potensi gangguan, menilai dampaknya terhadap kegiatan usaha, serta menetapkan strategi dan prosedur yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Kerangka kerja tersebut diwujudkan melalui penerapan **Business Continuity Management (BCM)** yang bertujuan untuk memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi kondisi darurat maupun gangguan operasional.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan *Business Continuity Management* (BCM) di PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) dimaksudkan untuk membangun kerangka kerja kesinambungan bisnis yang terstruktur, terdokumentasi, dan dapat diimplementasikan guna memastikan perusahaan tetap mampu menjalankan layanan/proses kritikal pada tingkat minimum yang dapat diterima serta mampu memulihkan operasional secara cepat dan terkoordinasi ketika terjadi gangguan, krisis, atau bencana.

BCM juga dimaksudkan sebagai dasar penguatan ketahanan operasional melalui pengetahuan tata kelola, peran dan tanggung jawab, standar pemulihan, mekanisme eskalasi, serta koordinasi lintas unit dan pihak ketiga, sehingga respons perusahaan tidak bersifat ad hoc tetapi berbasis rencana yang teruji.

Dalam rangka mewujudkan sistem BCM PT KBI yang komprehensif untuk menjaga keberlangsungan layanan kritikal, meminimalkan dampak gangguan, dan memastikan proses pemulihan berjalan efektif dengan parameter yang jelas, maka pembangunan sistem BCM bertujuan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi layanan/proses kritikal melalui *Business Impact Analysis* (BIA);
- b. Menilai risiko gangguan terhadap proses kritikal (*Risk Assessment untuk continuity*);
- c. Menentukan strategi keberlangsungan termasuk target pemulihan (RTO, RPO, MTPD);
- d. Menyusun dokumen BCP, ERP, DRP, *Crisis Management Plan* termasuk rencana komunikasi krisis;
- e. Menyusun *Business Continuity Strategy* (BCS), Pedoman/Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), struktur tim BC, dan tata kelola BCM;
- f. Menyusun rencana uji, sosialisasi/pelatihan, serta mekanisme pemeliharaan berkala,
- g. Melaksanakan simulasi awal dengan memperhatikan struktur tim, prosedur aktivitas, template insiden, dan skenario uji pertama secara *table top*.

3. SASARAN

Sasaran tersedianya BCM di PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) antara lain :

- a. Terpetakannya Proses dan Layanan Kritis melalui BIA;
- b. Tersusunnya Penilaian Risiko Gangguan dan Gap Kesiapan;
- c. Tersusunnya Target Pemulihan yang terukur;
- d. Tersedianya Dokumen BCP, DRP, *Crisis Management Plan*, dan *Crisis Communication Plan* yang siap dieksekusi;
- e. Tersusunnya Kebijakan dan Kerangka BCS dan BCM PT KBI;
- f. Terbentuknya Tata Kelola dan Struktur Organisasi BCM;
- g. Terlaksananya simulasi dan penyempurnaan;
- h. Tersusunnya Program pemeliharaan (*Maintenance*) BCM; dan
- i. Peningkatan Kesiapan organisasi dan keandalan layanan.

4. LOKASI KEGIATAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI).

5. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup mencakup seluruh fungsi utama dan fungsi pendukung proses bisnis kritis PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) meliputi :

- a. Proses Bisnis pada fungsi utama yaitu Perdagangan Berjangka Komoditi, Perdagangan Fisik Komoditi, dan Sistem Resi Gudang;
- b. Proses Bisnis pada fungsi pendukung yaitu Teknologi Informasi, SDM, Pengadaan dan Umum, Keuangan dan Akuntansi, dan Sekretaris Perusahaan.
- c. Cakupan Dokumen BCM : Kebijakan/Pedoman BCMS, *Business Impact Analysis* (BIA), *Risk Assessment* (RA), *Business Continuity Strategy* (BCS), *Crisis Management Plan* (CMP), *Emergency Response Plan* (ERP), *Business Continuity Plan* (BCP) per fungsi, *Disaster Recovery Plan* (DRP), *Crisis Communication Plan* (internal dan eksternal), *Post Incident Plan*, dokumen sosialisasi, skenario pengujian BCM (*table top simulation*), dan evaluasi BCM.

Metodologi Pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan dengan pendekatan bertahap (*Phase-based*) antara lain :

- a. Inisiasi dan Perencanaan (*Kick Off*),
- b. Identifikasi *Business Impact Analysis* dan *Disruptive Risk Assessment*;
- c. Penyusunan *Business Continuity Strategy* (BCS) dan Desain Strategi Pemulihan;
- d. Penyusunan Dokumen *Business Continuity Management System* (BCMS);
- e. Sosialisasi dan simulasi BCM (*table top*).

6. PERSYARATAN UMUM PENYEDIA

Penyedia jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultasi risk management teknologi informasi, dengan kualifikasi teknis sebagai berikut:

- a. Memiliki legalitas yang sah dan masih berlaku:
 - 1) Fotokopi Akta Pendirian/Akta Perubahan Nama (jika ada)/Akta Susunan Direksi dan Dekom Terakhir (jika ada)/Akta Perubahan Anggaran Dasar Terakhir (jika ada) beserta Surat/Keputusan Kementerian Hukum dan HAM-nya;
 - 2) Fotokopi Nomor Induk Berusaha (NIB);
 - 3) Fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

- b. Penyedia Barang dan Jasa wajib menyampaikan proposal penawaran beserta lisensi-lisensi tambahan yang dibutuhkan agar sistem dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

7. PERSYARATAN TEKNIS PENYEDIA

- a. Memiliki pengalaman dalam pengembangan BCM minimal 5 tahun.
- b. Memiliki pengalaman dalam pengembangan BCM di sektor keuangan, diutamakan pada industri perdagangan berjangka/pasar modal dan regulator PT KBI (OJK/Bank Indonesia).
- c. Menyediakan tim teknis yang kompeten, minimal terdiri dari *Steering Committee, Subject Matter Expert, Project Manager, Senior Consultant, Consultant dan Technical Writer*.
- d. Memiliki pengalaman dalam implementasi dan pendampingan ISO 22301 tentang Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis/BCMS.

8. WAKTU PELAKSANAAN PEKERJAAN

Pelaksanaan pekerjaan akan dilakukan awal Februari 2026 sd

9. KELUARAN PEKERJAAN

Keluaran dari pekerjaan ini adalah:

- a. Pedoman *Business Continuity Management System* (BCMS);
- b. Dokumen *Business Impact Analysis* (BIA);
- c. Dokumen *Disruptive Risk Assessment* (RA);
- d. Dokumen *Business Continuity Strategy* (BCS);
- e. Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP) per fungsi;
- f. Dokumen *Disaster Recovery Plan* (DRP);
- g. Dokumen *Crisis Management Plan* (CMP) termasuk struktur *Crisis Management Team* (CMT);
- h. Dokumen *Crisis Communication Plan* (internal dan eksternal) termasuk template pernyataan;
- i. Dokumen *Post Incident Plan*;
- j. *Call Tree / Contact List* dan *Escalation matrix*;
- k. *Exercise & Testing Plan* (*table top simulation*);
- l. Laporan *Tabletop Exercise* dan perbaikan dokumen;
- m. *BCM Maintenance Plan*;
- n. Sosialisasi/pelatihan (slide + handout ringkas).

10. STRUKTUR PROPOSAL

Penyedia Barang dan Jasa menyusun Proposal Teknis dengan jelas dan cermat agar dapat dipahami dengan mudah. Dokumen Proposal agar dilengkapi dengan diagram dan/atau tabel yang informatif dan didukung dengan penjelasan narasi yang memadai. Proposal Teknis dibuat dalam format dokumen dalam Bahasa Indonesia.

Proposal Teknis disusun dengan Urutan sebagaimana berikut:

a. Bagian 1 – Pemahaman Terhadap Kerangka Acuan Kerja (KAK)

Pada bagian ini Penyedia Barang dan Jasa diwajibkan memberikan tanggapan terhadap dokumen KAK, di antaranya meliputi pemahaman terhadap KAK, koreksi informasi yang kontradiktif/tidak konsisten yang ditemui pada KAK, serta usulan inovasi yang memberikan manfaat yang lebih besar kepada PT Kliring Berjangka Indonesia dan meningkatkan keberhasilan pekerjaan ini.

b. Bagian 2 – Penjelasan Profil Perusahaan

Bagian ini berisi profil perusahaan.

c. Bagian 3 – Kesesuaian Ruang Lingkup

Pada bagian ini Penyedia Barang dan Jasa menjelaskan dengan rinci kesanggupan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan urutan dan uraian pekerjaan, serta ruang lingkup.

d. Bagian 4 - Kesesuaian Persyaratan Teknis Penyedia Barang dan Jasa

Bagian ini menjelaskan kesesuaian dengan persyaratan teknis. Penjelasan agar disampaikan dengan uraian yang terstruktur, lengkap dan memberikan pemahaman yang mudah. Jika terdapat persyaratan yang tidak dapat dipenuhi, agar disampaikan penjelasan mengenai pendekatan alternatif yang dapat dilakukan atau diberikan untuk memenuhi kebutuhan PT Kliring Berjangka Indonesia.

e. Bagian 5 – Metodologi

Bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan untuk mengelola seluruh pekerjaan sebagai satu kesatuan kegiatan pengelolaan proyek. Bagian ini juga hendaknya digunakan untuk menjelaskan mekanisme pengelolaan dan pemastian kualitas pekerjaan dan hasil pekerjaan (quality management).

f. Bagian 6 - Luaran

Bagian ini menjelaskan daftar luaran yang dihasilkan, termasuk dokumentasi dan lainnya. Daftar luaran agar disusun dalam bentuk tabel.